

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di Indonesia bahkan seluruh dunia sedang dihebohkan dengan adanya Virus Corona/ *Coronavirus Desease* (Covid-19). Virus ini menyebar di Indonesia pada awal tahun 2020 dan pertama kali ditemukan atau pertama kali muncul di kota Wuhan, China pada akhir Desember tahun lalu (2019). Hal ini menyebabkan beberapa negara bahkan mungkin di semua negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* dalam rangka mencegah penyebaran virus corona tersebut. Di Indonesia sendiri memberlakukan sistem PSBB, PSBB itu sendiri adalah singkatan dari “Pembatasan Sosial Berskala Besar”. Hal ini diberlakukan agar semua masyarakat Indonesia dapat mengurangi keterlibatan antar satu dengan yang lain dan juga bisa menjaga jarak (Agustino, Ahidin, Misno, 2020).

Dengan munculnya Virus Corona ini menjadi kendala bagi semua kalangan di dunia dan ini juga merupakan ancaman bagi kesehatan manusia. Dalam dunia pendidikan, hal ini juga berdampak sangat luar biasa. Pengaruh Covid-19 terhadap dunia pendidikan sangat besar dan dirasakan oleh berbagai pihak, terutama para guru, kepala sekolah, peserta didik dan juga orang tua. Akibat pandemi yang tinggi, universitas dan perguruan tinggi seluruh dunia ditutup (Fredy, 2020) juga berlaku sampai tingkat sekolah dasar. Dengan dilakukannya penutupan sekolah, maka pemerintah mengambil langkah agar proses pembelajaran tidak tertinggal dan peserta didik tetap menerima hak untuk mendapatkan ilmu. Maka dari itu keputusan pemerintah selanjutnya yaitu tetap melaksanakan proses pembelajaran, akan tetapi tidak dengan tatap muka, melainkan pembelajaran secara *online*. Dengan adanya peraturan ini, guru harus bisa melakukan proses pembelajaran dengan efektif secara *online* di rumah saja, untuk itu guru dituntut untuk mampu

melakukan pembelajaran dengan daring, kemampuan guru dalam teknologi informasi sangat dibutuhkan (Nugrahaet, 2020)

Beberapa kendala yang dialami oleh murid dan guru yaitu kendala pertama penguasaan teknologi masih kurang, penambahan biaya kuota internet, serta pada saat belajar *online* orang tua dan guru dalam mendampingi siswa dan siswi dalam belajar *online* harus seimbang seperti contoh orang tua menyediakan *handphone*, kuota internet, membimbing dan mengingatkan anak belajar *online*, adapun tugas guru memberikan materi dan tugas serta membimbing muridnya secara daring.

Pemerintah mulai menerapkan belajar daring, siswa/ siswi mulai beradaptasi dengan teknologi pembelajaran daring dan setelah menjalankan belajar daring siswa siswi mulai keberatan karena beberapa dampak yang dirasakan murid pada proses belajar daring sebagian murid kebanyakan merasa dipaksa belajar jauh tanpa sarana dan prasarana memadai dirumah. Fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar daring, untuk pembelajaran daring dirumah seharusnya disediakan fasilitas seperti laptop, *computer* ataupun *handpone* dan butuh internet/ wifi atau kuota, yang akan memudahkan murid untuk menyimak materi dari guru pada saat pembelajaran daring berlangsung.

Kendala selanjutnya murid belum mulai terbiasa melakukan pembelajaran daring dikarenakan para murid terbiasa melakukan pembelajaran *offline* (tatap muka), para murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman – temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman – temannya serta bertatap muka dengan para gurunya, dan juga terbiasa dengan metode ceramah, diskusi secara langsung sehingga dengan adanya metode pembelajaran daring, perlu membuat para murid untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka, pada akhirnya mempengaruhi minat belajar mereka.

Kendala yang dihadapi para orang tua adalah penambahan biaya pembelian kouta internet bertambah, teknologi *online* memerlukan koneksi jaringan internet dan kuota oleh karena itu tingkat pengguna kuota akan

bertambah dan akan menambahkan beban pengeluaran orang tua. Kendala selanjutnya yang dirasakan orang tua yaitu mereka harus meluangkan lebih kepada anaknya untuk mendampingi anaknya belajar daring, untuk mendampingi anaknya dalam belajar daring tentunya akan berpengaruh pada aktivitas pekerjaan sehari – hari orang tua siswa. Terkadang para orang tua juga ikut belajar bersama anaknya dan ikut membantu mengerjakan tugas bersama anak – anaknya, pembelajaran daring juga memaksa para orang tua harus bisa menggunakan teknologi sehingga suka atau tidak suka orang tua harus mengenal teknologi

Adapun kendala yang dirasakan guru adalah tidak semua guru mahir menggunakan teknologi internet dan media sosial sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring dan perlu pelatihan terlebih dahulu. Dan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi akan mempengaruhi kualitas program belajar mengajar oleh karena itu sebelum diadakan program belajar daring para guru wajib untuk diberikan pelatihan terlebih dahulu. Beberapa dampak yang dirasakan guru yaitu proses belajar mengajar daring dirumah tanpa sarana dan prasarana memadai dirumah. Fasilitas sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar daring, untuk pembelajaran daring dirumah seharusnya disediakan dulu fasilitasnya seperti laptop, *computer* ataupun *handpone* yang akan memudahkan guru untuk memberikan materi pembelajaran daring.

Di SMP Negeri 1 Sungai Raya juga melaksanakan proses belajar mengajar secara daring sejak semester ganjil tahun ajaran 2019, yang menggunakan zoom untuk melakukan proses belajar mengajar dan menggunakan aplikasi *google classroom* dan *zoom* untuk menyerahkan tugas yang diberi oleh guru dan guru mengirim materi yang akan diajarkan pada kelas IX, alasan mengapa peneliti mengambil kelas IX adalah ada beberapa siswa yang tidak naik kelas

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji dan menggali secara mendalam tentang “**Analisis Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19 di SMP Negeri 1 Sungai Raya**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana pembelajaran daring pada siswa pada masa pandemi Covid19 di sekolah SMP Negeri 1 Sungai Raya?.

## **C. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran daring pada siswa pada masa pandemi Covid19 di sekolah SMP Negeri 1 Sungai Raya.

## **D. Manfaat**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi guru dan murid – murid di sekolah SMP Negeri 1 Sungai Raya yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran daring terhadap minat belajar pada masa pandemi Covid19.

### 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari hasil penelitian ini, yaitu:

#### a. Bagi Sekolah

- 1) Diharapkan dapat memberikan masukan dan referensi untuk meningkatkan nilai mutu dan kualitas sekolah dengan aktivitas pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 siswa selama belajar dirumah secara *online* sehingga terlihat aktivitas pembelajarannya meningkat atau tidak.
- 2) Memberikan manfaat dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran.

#### b. Bagi Siswa Sekolah

- 1) Menanamkan pengetahuan dan meningkatkan aktivitas pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 siswa selama belajar di rumah secara *online* serta menghilangkan rasa bosan dalam belajar.
- 2) Membuat semangat belajar siswa dalam pembelajaran *online* atau

belajar dari rumah.

c. Bagi Guru Sekolah

Sebagai informasi maupun masukan, menambah wawasan, serta memacu semangat guru dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa dalam setiap pembelajaran sehingga siswa mampu terlibat aktif dalam pembelajaran *online* yang berdampak baik pada aktivitas pembelajaran siswa.

d. Bagi Peneliti

Mengetahui, memahami, menambah wawasan, pengalaman, dan memperkaya pengetahuan peneliti tentang tingkat aktivitas pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 siswa selama belajar dirumah secara *online*.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

### 1. Variabel penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel tunggal. Menurut Hadawari dan H.,M. Martin Hadari (1992 : 45 ), "Variabel tunggal adalah variabel yang hanya mengungkapkan variabel untuk mendiskripsikan unsur - unsur atau faktor - faktor didalam setiap gejala yang termasuk variabel tersebut" variabel dalam penelitian ini adalah pembelajaran daring. Menurut Sugiyono (2017) Variabel Independen atau tunggal adalah variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.

Menurut Abuzar Asra (2017 :381) variabel tunggal juga disebut dengan indeks tunggal. Indeks atau variabel tunggal hanya membahas satu variabel saja. Penelitian ini berjudul Analisis Pembelajaran dalam jaringan (Daring) Pada Masa Pandemi *covid -19* di SMP Negeri 1 Sungai Raya

### 2. Definsi Operasional

Definisi Operasional bertujuan untuk memberikan gambaran yang sama antara penulis dan pembaca untuk memahami istilah – istilah yang digunakan dalam penelitian ini adapun istilah – istilah tersebut diantaranya:

a. Pembelajaran Daring

Menurut pendapat ahli Dabbagh dan Ritland (2005:15) pembelajaran *online* adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat alat bantu pendidikan, yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.

Menurut Learn Frame Disebutkan bahwa *e-learning*, disebut juga *TbLearning (Technology-based Learning)* yaitu sistem pendidikan yang menggunakan semua aplikasi elektronik untuk mendukung proses belajar mengajar, termasuk di dalamnya jaringan komputer (Internet dan *Satelit*), media *elektronik (audio, tv, CD-ROM)*.

Menurut Darin E. Hartley *E-Learning* merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media Internet, Intranet atau media jaringan Komputer lain.

Yang dapat di simpulkan menurut para ahli menurut peneliti Pembelajaran daring disebut juga *e-learning* atau *online course* adalah proses pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, dalam hal internet di kelas IX